

**PENERAPAN PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING DALAM PEMBELAJARAN SUB TEMA PERUBAHAN LINGKUNGANN GUNA MENINGKATKAN PEMAHAMAN TERHADAP PEMANFAATAN ALAM YANG SEMBARANGAN PADA SISWA KELAS VB SD NEGERI 1 BATU BADINDING**  
**The Implementation Of Problem Based Learning In Learning Sub-Themes Of Environmental Change To Improve Understanding Of Individual Utilization Of Nature In Grade VB Students Of Sd Negeri 1 Batu Badinding**

Yelita

SD Negeri 1 Batu Badinding, Katingan, Kalimantan Tengah, Indonesia

**ARTIKEL INFO**

Diterima : Juli 2020

Dipublikasi  
September 2020

**ABSTRAK**

Proses pembelajaran Sub Tema Perubahan Lingkungann Kelas VB dengan Pokok Bahasan Pemanfaatan alam yang sembarangan, setelah diadakan evaluasi pada kondisi awal diperoleh hasil yang tidak memuaskan dimana sebanyak 10 siswa atau 47,62% tidak tuntas sebagaimana Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 75. Sedangkan yang mempunyai nilai di atas KKM sebanyak 10 siswa atau 48%. Untuk itu diadakan perbaikan pembelajaran dengan menggunakan Pembelajaran Problem Based Learning. Hasil siklus I adalah sebanyak 17 siswa atau 80,95% tuntas, sedangkan 4 siswa atau 19,05% siswa tidak tuntas. Hal ini berarti ada peningkatan terhadap ketuntasan belajar siswa. Tetapi peningkatan ini belum seperti yang diharapkan yaitu di atas 85% dari jumlah siswa. Maka diadakan lagi perbaikan pembelajaran dengan siklus II. Hasil yang dicapai pada siklus II adalah sebanyak 18 siswa atau 85,71% tuntas. Hal ini berarti ada peningkatan terhadap ketuntasan belajar siswa. Kriteria ketuntasan 85% yang berada di atas 85% ini menandakan bahwa perbaikan pembelajaran pada siklus II dengan menggunakan Pembelajaran Problem Based Learning telah berhasil. Dengan Pembelajaran Problem Based Learning dapat meningkatkan motivasi belajar Pokok Bahasan Pemanfaatan alam yang sembarangan Kelas VB SD Negeri 1 Batu Badinding, terbukti kebenarannya. Dengan Pembelajaran Problem Based Learning dapat meningkatkan hasil belajar Pokok Bahasan Pemanfaatan alam yang sembarangan Kelas VB SD Negeri 1 Batu Badinding, terbukti kebenarannya.

Kata Kunci : Pembelajaran Problem Based Learning, Pembelajaran Sub Tema Perubahan Lingkungan, Pemahaman Pemanfaatan Alam.

**ABSTRACT**

*The learning process for Grade VB Environmental Change Sub-Theme with the Subject of careless use of nature, after an evaluation was held in the first conditions, unsatisfactory results were obtained where as many as 10 students or 47.62% were incomplete as the Minimum Completeness Criteria (KKM) was 75 have a score above the KKM of 10 students or 48%. For this reason, learning improvements were held using Problem Based Learning. The results of the first cycle were 17 students or 80.95% completed, while 4 students or 19.05% students did not complete. This means that there is an increase in student learning completeness. But this increase has not been as expected, namely above 85% of the total number of students. Then held another learning improvement with cycle II. The results achieved in the second cycle were 18 students or 85.71% complete. This means that there is an increase in student learning completeness. The 85% completeness criterion which is above 85% indicates that the improvement of learning in cycle II using Problem Based Learning has been successful. With Problem Based Learning, it can increase learning motivation. The subject matter of careless use of nature in Class VB SD Negeri 1 Batu Badinding, the truth is proven. With Problem Based Learning, it can improve learning outcomes in the subject of careless use of nature in Class VB SD Negeri 1 Batu Badinding, the truth is.*

\*e-mail :  
rikuatno\_spd@yahoo.co.  
id

Orcid :

Keywords: Cheating Learning Problem Based Learning, Learning Sub Themes Environmental Change, Understanding the Use of Nature.

## PENDAHULUAN

Salah satu faktor yang mungkin sebagai penyebab rendahnya hasil belajar siswa adalah bahwa perencanaan dan penerapan pembelajaran yang dilakukan oleh para guru kelas Sub Tema Perubahan Lingkungannya masih dominan dengan metode transfer informasi. Kondisi pembelajaran seperti ini akan menimbulkan kebosanan bagi siswa, siswa tidak dapat melihat hubungan antar materi pelajaran yang telah dipelajari dengan materi berikutnya. Ini diperparah dengan sikap guru kelas yang tidak pernah mengingatkan kembali siswa tentang materi sebelumnya dan terus melanjutkan tanpa memperhatikan apakah siswa pada umumnya telah memahami materi yang diberikan sehingga pelajaran Sub Tema Perubahan Lingkungannya tidak menarik, tidak disenangi, dan dengan sendirinya pelajaran Sub Tema Perubahan Lingkungannya akan terasa sulit. Dengan demikian sebagai konsekuensinya hasil belajar yang di capai siswa belum sesuai dengan harapan. Ausubel menyatakan bahwa faktor tunggal yang sangat penting dalam proses belajar mengajar adalah apa yang telah diketahui siswa berupa materi pelajaran yang telah dipelajarinya. Apa yang telah dipelajari siswa dapat dimanfaatkan dan dijadikan sebagai titik tolak dalam mengkomunikasikan informasi atau ide baru dalam kegiatan pembelajaran.

Model pembelajaran berbasis Problem Based Learning merupakan alternatif cara belajar siswa aktif (CBSA) dan cara mengajar guru kelas aktif. Karena sebelum, selama dan sesudah proses belajar mengajar guru kelas dan siswa dihadapkan pada sejumlah kegiatan (Fajar, 2002:4). Sedangkan menurut Budiono (2001: 1) model pembelajaran berbasis Problem Based Learning merupakan satu bentuk dari praktek belajar kewarganegaraan, yaitu suatu inovasi pembelajaran yang dirancang untuk membantu peserta didik memahami teori secara mendalam melalui pengalaman belajar praktik-empirik.

Problem Based Learning sebagai salah satu alat penilaian autentik, telah dianjurkan untuk digunakan di Amerika Serikat sejak tahun 1985, dengan beberapa alasan, yakni: (a) memungkinkan siswa melakukan refleksi terhadap kemajuan belajarnya, (b) memungkinkan siswa memilih sendiri hasil karya yang menjadi isii Problem Based Learningnya dan memberi alasan mengapa hasil karya tersebut penting, (c) siswa harus mampu menunjukkan kemampuan berpikir dan keterampilannya, (d) memberi gambaran atas apa yang diketahui dan apa yang dapat dilakukan siswa, (e) memungkinkan guru kelas mengetahui hasil belajar yang penting menurut siswa, (f) menjadi bukti otentik hasil belajar siswa bagi siswa, orang tua dan masyarakat.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengungkap pengaruh Problem Based Learning terhadap kreatifitas siswa dalam pelajaran Sub Tema Perubahan Lingkungannya pada materi SD Negeri I Batu Badinding Kelas VB, serta ingin mengetahui seberapa jauh kreatifitas siswa dalam mata pelajaran Sub Tema Perubahan Lingkungannya setelah diterapkannya Problem Based Learning pada siswa Kelas VB SD Negeri I Batu Badinding.

### I. Konsep Pembelajaran

Ada beberapa rumusan belajar yang seringkali berbeda satu sama lain. Untuk melengkapi dan memperluas pandangan, berikut akan diuraikan rumusan belajar, yaitu :

- a. Belajar adalah Mempebaharui atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman (learning is defined as the modification or strengthening of behavior through experiencing). Menurut pengertian ini belajar merupakan suatu proses perubahan kelakuan bukan sebuah tujuan atau hasil.
- b. Belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku individu melalui interaksi dengan lingkungan. Pengertian ini sama

dengan penerian di atas yang membedakan adalah cara atau usaha pencapaiannya dan penitikberatan pada interaksi individu dengan lingkungannya. Terkait dengan pengertian di atas William Burton mengemukakan “A good learning situation consist of a rich and varied series of learning experiences unified around a vigorous purpose and carried on in interaction with a rich, varied and propocative environment”

## 2. Model Pembelajaran Berbasis Problem Based Learning

Salah satu metode yang banyak diadopsi untuk menunjang pendekatan pembelajaran *learned centered* dan memberdayakan pembelajaran adalah metode *Problem Based Learning* (PBL). *Problem Based Learning* memiliki ciri-ciri seperti; pembelajaran dimulai dengan pemberian masalah, biasanya masalah memiliki konteks dengan dunia nyata, pemelajar secara berkelompok aktif merumuskan masalah dan mengidentifikasi kesenjangan pengetahuan mereka, mempelajari dan mencari sendiri materi yang terkait dengan masalah, dan melaporkan solusi dan masalah. Sementara pendidik lebih banyak memfasilitasi. Ketimbang memberikan kuliah, ia merancang sebuah skenario masalah, memberikan *clue* – indikasi-indikasi tentang sumber bacaan tambahan dan berbagai arahan dan sasaran yang diperlukan saat sama sekali baru, penerapan metode *Problem Based Learning* mengalami kemajuan di banyak perguruan tinggi dari berbagai disiplin ilmu di negara-negara maju.

Sebagai strategi pembelajaran tentunya *Problem Based Learning* memiliki karakteristik diantaranya:

- a. Masalah digunakan sebagai awal pembelajaran

- b. Biasanya, masalah yang digunakan merupakan masalah *dunia nyata* yang disajikan secara mengambang
- c. Masalah biasanya menuntut *perspektif majemuk (multiple perspective)*. Solusinya menuntut pemelajar menggunakan dan mendapatkan konsep dari beberapa bab perkuliahan (atau SAP) atau lintas ilmu ke bidang lainnya.
- d. Masalah membuat pemelajar tertantang untuk mendapatkan pembelajaran di *ranah pembelajaran yang baru*.
- e. Sangat mengutamakan *belajar mandiri (self directed learning)*
- f. Memanfaatkan *sumber pengetahuan yang bervariasi*, tidak dari satu sumber saja. Pencarian, evaluasi serta penggunaan pengetahuan ini menjadi kunci penting.
- g. Pembelajarannya *kolaboratif, komunikatif, dan kooperatif*. Pemelajar bekerja dalam kelompok, berinteraksi, saling mengajarkan (*peer teaching*), dan melakukan presentasi.

## 3. Materi Pembelajaran Sub Tema Perubahan Lingkungan

Kegiatan Manusia yang Mempengaruhi Keseimbangan Alam (Ekosistem)

Kegiatan Manusia yang Mempengaruhi Keseimbangan Alam (Ekosistem). Indonesia memiliki kekayaan alam dari daratan dan lautan. Contoh kekayaan alam dari daratan, misalnya hutan, sawah, ladang, sedangkn dari perairan misalnya kolam, sungai, daratan, dan lautan. Semua kebutuhn manusia, hewan, dan tumbuhan berasal dari kekayaan alam tersebut. Oleh karna itu, tidak ada makhluk hidup yang dapat hidup sendiri.

Antara tumbuhan dan hewan yang hidup di hutan terjadi hubungn saling ketergantungan membentuk ekosistem. Manusia memanfaatkan hasil hutan, misalnya kayu dan rotan. Apakah kegiatan manusia tersebut akan mempengaruhi ekosistem? Untuk mengenal macam-macam ekosistem,

coba kamu salin dan lengkapi tabel berikut ini dengan nama ekosistem, nama tumbuhan, dan nama hewanya.

Ekosistem dapat terganggu keseimbangannya oleh berbagai kegiatan manusia, seperti penebangan hutan, perburuan, juga penggunaan bahan kimia yang tidak sesuai aturan. Penebangan hutan dilakukan untuk dimanfaatkan kayunya.

## **METODOLOGI PENELITIAN**

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri I Batu Badinding . Kelas yang diteliti adalah Kelas VB dengan jumlah siswa 21 orang. Subjek penelitian ini adalah siswa dan guru kelas Sub Tema Perubahan Lingkungan SD Negeri I Batu Badinding . Siswa yang dijadikan subjek penelitian ini adalah siswa Kelas VB. Dengan perkataan lain, Kelas VB ditetapkan sebagai setting kelas. Sementara itu guru kelas yang dijadikan subjek penelitian adalah peneliti sendiri dengan dibantu teman sejawat (observer) yang juga guru kelas bidang studi Sub Tema Perubahan Lingkungan.

Data penelitian yang dikumpulkan berupa informasi tentang hasil belajar siswa dalam pelajaran Sub Tema Perubahan Lingkungan pada Pokok Bahasan Pemanfaatan alam yang sembarangan, serta kemampuan guru kelas dalam menyusun rencana pembelajaran dan melaksanakan pembelajaran (termasuk penggunaan strategi pembelajaran) di kelas. Data penelitian itu dikumpulkan dari berbagai sumber yang meliputi informasi atau nara sumber, yaitu siswa dan guru kelas / teman sejawat dan dokumen atau arsip, yang antara lain berupa, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, hasil evaluasi siswa, dan daftar penilaian.

- I. Teknik Pengumpulan Data
  - a. Observasi, yaitu pengamatan terhadap subyek penelitian, dimana penulis mencatatnya dalam lembar observasi hasil pengamatan tersebut.
  - b. Dokumentasi, yaitu pengumpulan data berupa catatan-catatan mengenai pokok-pokok permasalahan yang

diteliti, seperti: data siswa dan daftar nilai siswa Kelas VB.

- c. Wawancara, yaitu proses tanya jawab secara langsung dua orang atau lebih berhadapan secara langsung atau tidak melalui media komunikasi. Wawancara dilakukan oleh penulis kepada pihak-pihak yang terkait seperti siswa dan guru kelas Sub Tema Perubahan Lingkungan sebagai teman sejawat.
2. Alat Pengumpul Data
  - a. Lembar Observasi
  - b. Pedoman wawancara
  - c. Daftar Nilai Siswa

Proses untuk meningkatkan pemahaman terhadap Pokok Bahasan Pemanfaatan alam yang sembarangan pada pelajaran Sub Tema Perubahan Lingkungan yang diterapkan pada siswa dengan menggunakan metode observasi, dokumentasi dan wawancara divalidasi datanya melalui Triangulasi Data.

Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik deskriptif kualitatif berdasarkan hasil observasi terhadap motivasi belajar dan hasil belajar, dengan langkah-langkah sebagai berikut

1. Melakukan reduksi, yaitu mengecek dan dengan mencatat kembali data-data yang telah terkumpul.
2. Melakukan interpretasi, yaitu menafsirkan yang diwujudkan dalam bentuk pernyataan.
3. Melakukan interferensi, yaitu menyimpulkan apakah dalam pembelajaran ini terjadi peningkatan motivasi belajar dan hasil belajar atau tidak (berdasarkan hasil observasi)
4. Tahap tindak lanjut, yaitu merumuskan langkah-langkah perbaikan untuk siklus berikutnya atau dalam pelaksanaan di lapangan setelah siklus berakhir berdasarkan interferensi yang telah ditetapkan.

5. Pengambilan kesimpulan, diambil berdasarkan analisis hasil observasi yang disesuaikan dengan tujuan penelitian ini, kemudian dituangkan dalam bentuk interpretasi.

Prosedur penelitian tindakan kelas ini terdiri dari dua siklus. Tiap siklus dilaksanakan sesuai dengan perubahan yang ingin dicapai, seperti apa yang telah didesain dalam faktor yang diteliti. Untuk dapat melihat motivasi siswa dan hasil belajar siswa. Sedangkan observasi awal dilakukan untuk dapat mengetahui tindakan yang tepat sesuai yang diberikan dalam rangka meningkatkan pemahaman siswa terhadap pokok bahasan Pemanfaatan alam yang sembarangan. Dari evaluasi dan observasi awal maka dalam refleksi ditetapkan bahwa tindakan yang dipergunakan untuk tindakan meningkatkan motivasi dan hasil belajar terhadap Pokok Bahasan Pemanfaatan alam yang sembarangan adalah melalui Pembelajaran Problem Based Learning.

Dengan berpedoman dengan refleksi awal tersebut maka dilakukanlah penelitian tindakan kelas dengan prosedur Perencanaan, Pelaksanaan tindakan, Observasi, dan Refleksi dalam setiap siklus.

## **HASIL PENELITIAN**

### **1. Kondisi Awal (Pra Siklus)**

Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) pada mata pelajaran Sub Tema Perubahan Lingkungan Pokok Bahasan Pemanfaatan alam yang sembarangan adalah 75. Siswa yang belum memenuhi KKM ( $< 75$ ) adalah 4 siswa atau 19,05% sedangkan yang sudah memenuhi KKM ( $\geq 75$ ) sebesar 17 siswa atau 80,95%.

Berdasarkan perbaikan Siklus I terjadi peningkatan hasil belajar, dimana pada Pra Siklus yang tidak memenuhi KKM sebanyak 11 siswa pada Siklus I berkurang menjadi 4 siswa. Tetapi ketuntasan ini masih di bawah 85% sehingga Siklus I dianggap gagal. Adapun kegagalan ini dikarenakan siswa belum

terbiasa dalam Pembelajaran Problem Based Learning sehingga metode ini masih dianggap asing. Alasan lainnya adalah masih ada siswa yang tidak aktif dalam diskusi kelompok yang masih menggantung pada teman yang pandai, akhirnya pada tes secara individu siswa tersebut mendapat nilai yang rendah.

### **2. Siklus I**

Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) pada mata pelajaran Sub Tema Perubahan Lingkungan Pokok Bahasan Pemanfaatan alam yang sembarangan adalah 75. Siswa yang belum memenuhi KKM ( $< 75$ ) adalah 4 siswa atau 19,05% sedangkan yang sudah memenuhi KKM ( $\geq 75$ ) sebesar 17 siswa atau 80,95%.

Berdasarkan perbaikan Siklus I terjadi peningkatan hasil belajar, dimana pada Pra Siklus yang tidak memenuhi KKM sebanyak 11 siswa pada Siklus I berkurang menjadi 4 siswa. Tetapi ketuntasan ini masih di bawah 85% sehingga Siklus I dianggap gagal. Adapun kegagalan ini dikarenakan siswa belum terbiasa dalam Pembelajaran Problem Based Learning sehingga metode ini masih dianggap asing. Alasan lainnya adalah masih ada siswa yang tidak aktif dalam diskusi kelompok yang masih menggantung pada teman yang pandai, akhirnya pada tes secara individu siswa tersebut mendapat nilai yang rendah.

### **3. Siklus II**

Pada Siklus II, hasil belajar yang dicapai adalah nilai terendah 55 dan terbesar 90, sementara yang belum tuntas terdapat 3 siswa atau 14,29% dan yang tuntas atau telah memenuhi KKM yang ditetapkan 75 sebanyak 18 siswa atau 85,71% sehingga  $85,71\% > 85\%$  maka pada Siklus II ini telah melebihi indikator kinerja yang ditetapkan yaitu 85%. Sedangkan rata-rata kelas yang diperoleh yaitu 75,33 yang melebihi indikator keberhasilan yaitu 75. Berdasarkan hasil perbaikan pembelajaran yang diperoleh, maka Siklus II dinyatakan berhasil.



Proses pembelajaran Sub Tema Perubahan Lingkungan Kelas VB dengan Pokok Bahasan Pemanfaatan alam yang sembarangan, setelah diadakan evaluasi pada kondisi awal diperoleh hasil yang tidak memuaskan dimana sebanyak 10 siswa atau 47,62% tidak tuntas sebagaimana Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 75. Sedangkan yang mempunyai nilai di atas KKM sebanyak 10 siswa atau 48%. Untuk itu diadakan perbaikan pembelajaran dengan menggunakan Pembelajaran Problem Based Learning.

Hasil siklus I adalah sebanyak 17 siswa atau 80,95% tuntas, sedangkan 4 siswa atau 19,05% siswa tidak tuntas. Hal ini berarti ada peningkatan terhadap ketuntasan belajar siswa. Tetapi peningkatan ini belum seperti yang diharapkan yaitu di atas 85% dari jumlah siswa. Maka diadakan lagi perbaikan pembelajaran dengan siklus II.

Hasil yang dicapai pada siklus II adalah sebanyak 18 siswa atau 85,71% tuntas. Hal ini berarti ada peningkatan terhadap ketuntasan belajar siswa. Kriteria ketuntasan 85% yang berada di atas 85% ini menandakan bahwa perbaikan pembelajaran pada siklus II dengan menggunakan Pembelajaran Problem Based Learning telah berhasil.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengolahan data dari perbaikan pembelajaran yang telah dilaksanakan dapat ditarik kesimpulan :

- I. Penggunaan Pembelajaran Problem Based Learning sangat sesuai dengan pembelajaran Sub Tema Perubahan Lingkungan pada Pokok Bahasan Pemanfaatan alam yang sembarangan. Dengan metode Problem Based Learning ini, siswa yang lemah dalam Sub Tema Perubahan Lingkungan akan termotivasi pada kerja kelompok

sehingga memudahkan siswa tersebut memahami Pokok Bahasan.

2. Hasil dari Penelitian Tindakan Kelas dengan penggunaan Pembelajaran Problem Based Learning ini adalah: Pada pra siklus sebanyak 11 siswa atau 52,38% tidak tuntas dan 21 siswa atau 47,62% tuntas. Hasil siklus I adalah sebanyak 17 siswa atau 80,95% tuntas dan 4 siswa atau 19,05% tidak tuntas. Hasil siklus II sebanyak 18 siswa atau 85,71% tuntas dan 3 siswa atau 14,29% tidak tuntas. Hal ini berarti ada peningkatan terhadap ketuntasan belajar siswa. Kriteria ketuntasan 85,71% > 85% ini menandakan bahwa perbaikan pembelajaran pada siklus II dengan menggunakan Pembelajaran Problem Based Learning telah berhasil.
3. Berdasarkan hasil Penelitian Tindakan Kelas maka hipotesis yang mengatakan :
  - a. Dengan Pembelajaran Problem Based Learning dapat meningkatkan motivasi belajar Pokok Bahasan Pemanfaatan alam yang sembarangan Kelas VB SD Negeri I Batu Badinding , terbukti kebenarannya.
  - b. Dengan Pembelajaran Problem Based Learning dapat meningkatkan hasil belajar Pokok Bahasan Pemanfaatan alam yang sembarangan Kelas VB SD Negeri I Batu Badinding , terbukti kebenarannya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu dan Widodo Supriyono. 2003. *Psikologi Belajar*. Jakarta; PT. Rineka Cipta.
- Boediono. 2002. *Pelaksanaan Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Badan Penelitian dan pengembangan Departemen Pendidikan Nasional.

- Departemen Pendidikan Nasional. 2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Fajar, A. 2002. *Problem Based Learning dalam Pelajaran IPS*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Permadi, Ade Salahudin & Muchlis Saini. 2017. Upaya Meningkatkan Hasil Belajar IPA melalui Penerapan Media Pembelajaran Berbasis Multimedia Peserta Didik. *Bitnet: Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi*, 2(2):20-26.
- Putra, Chandra Anugrah. 2017. Pemanfaatan Teknologi Gadget Sebagai Media Pembelajaran. *Bitnet : Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi*, 2(2):1-10.
- Redja, Mudiya Harjo. 2002. *Pengantar Pendidikan Sebuah Studi Awal tentang Dasar-Dasar Pendidikan*. Jakarta: PT.Grafindo Persada.
- Riadin, Agung. 2017. Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Dengan Menerapkan Model Pembelajaran Langsung Menggunakan Media Mobil Garis Bilangan Tahun Pelajaran 2016/2017. *Pedagogik: Jurnal Pendidikan*. 12(2):28-33.
- Rohani. 2004. *Pengelolaan Pengajaran*. Jakarta: PT.Rineka Cipta.
- Silberman, Mel. 2002. *Active Learning*. Yogyakarta, YAPPENDIS.
- Sugiono. 2009. *Strategi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2006. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung; PT. Remaja Rosda Karya.
- Suprijono, Agus. 2009. *Coperatif Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Surakhmad, Winarno. 2004. *Pengantar Penelitian Ilmiah*. Bandung: Tarsito.
- Syah, Muhibbin. 2006. *Psikologi Belajar*. Jakarta, PT RajaGrafindo Persada.
- Undang-undang RI tentang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 tahun 2003, Bandung: Citra Umbara.
- Winkel W.S. 2004. *Psikologi Pengajaran*. Yogyakarta. Media Abadi.
- Zaini, Hisyam dkk. 2008. *Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: CTSD.